

Hubungan Usia dan Paritas dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Post Partum

Relationship of Age and Parity With Breastfeeding Self Efficacy for Post Partum Mothers

Moneca Diah L¹, Risma A. Putri², Fiktina V³

¹ Universitas Ngudi Waluyo, Prodi D3 Kebidanan, monecalis88@gmail.com

² Universitas Ngudi Waluyo, Prodi S1 Kebidanan, putririendera@yahoo.com

³ Universitas Ngudi Waluyo, Prodi D3 Keperawatan, fiktinavivri@gmail.com

Recommended Citation

Diah L, Moneca., Putri, Risma A., Fiktina V. (2022). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Breastfeeding Self Efficacy pada Ibu Post Partum. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol. 5:No. 1.

Available at: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/issue/view/125>

Article Info

Article History

Submitted, 2022-03-02

Accepted, 2022-03-24

Published, 2022-03-31

Keywords: Age, Parity,
Breastfeeding Self
Efficacy

Abstract

Breastfeeding self efficacy is the self-confidence that mothers have in terms of breastfeeding that can predict whether the mother will decide to breastfeed, how much effort is made to breastfeed, whether to have a constructive or destructive mindset and how to respond to various problems and difficulties during breastfeeding. Research shows that breastfeeding self-efficacy is an important factor associated with the initiation, duration and exclusion of breastfeeding. The purpose of this study was to analyze factors associated with breastfeeding self efficacy in postpartum mothers. The study was conducted at PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST. Keb, Kandangan Village bawen district of Semarang regency. Research design using analytical surveys with a sample of 30 postpartum mothers. Data analysis with descriptive analysis methods The results of the Chi Square test obtained a p-value of 1,000, because the p-value of 1,000 > α (0.05), then there was no significant association between maternal age and breastfeeding self efficacy. Chi Square test results obtained a p-value of 0.011. Because of p-value 0.011 < α (0.05), there is a significant relationship between parity and breastfeeding self efficacy in PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST. Keb Kandangan Village. The odd ratio is 10.83. This suggests that primipara mothers have a 10.83 times greater risk of having low breastfeeding self efficacy, compared to multipara mothers. The conclusion of this study in maternal age showed no association with breast feeding self efficacy of postpartum mothers while parity showed there was a significant association to breastfeeding self efficacy of postpartum mothers in PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST. Keb

Abstrak

Breastfeeding self efficacy merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat memprediksi apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir yang membangun atau merusak dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui. Penelitian menunjukkan bahwa *breastfeeding self efficacy* adalah faktor penting yang berhubungan dengan inisiasi, durasi dan keeksklusifan menyusui. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan *breastfeeding self efficacy* pada ibu postpartum. Penelitian ini dilaksanakan di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb, Desa Kandangan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. Desain penelitian menggunakan survei analitik dengan sampel 30 ibu postpartum. Analisis data dengan metode *descriptive analysis* Hasil penelitian didapatkan uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 1,000, karena $p\text{-value } 1,000 > \alpha (0,05)$, maka tidak ada hubungan secara signifikan antara umur ibu dengan *breastfeeding self efficacy*. Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,011. Oleh karena $p\text{-value } 0,011 < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan secara signifikan antara paritas dengan *breastfeeding self efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb Desa Kandangan. Hasil nilai Odd Ratio diperoleh sebesar 10,83. Ini menunjukkan bahwa ibu primipara memiliki resiko 10,83 kali lebih besar memiliki *breastfeeding self efficacy* rendah, dibandingkan ibu multipara. Simpulan dari penelitian ini usia ibu menunjukkan tidak ada hubungan dengan *breastfeeding Self Efficacy* ibu postpartum sedangkan paritas menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* ibu postpartum di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb.

Pendahuluan

Menyusui adalah proses secara alamiah pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya yang optimal dalam memberikan nutrisi dan mengasuh bayi. Menyusui dimulai segera setelah bayi lahir dilanjut sampai 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan yang disebut pemberian ASI Eksklusif. World Health Organization (WHO), merekomendasikan menyusui dilanjutkan setidaknya sampai jangka waktu 2 tahun, sementara menyapih makanan tambahan dimulai setelah 6 bulan ASI eksklusif.

Berdasarkan Pusat Data Informasi Kementerian Kesehatan RI (2016), cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih fluktuatif. Data cakupan nasional pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan mengalami penurunan menjadi 54,0% pada tahun 2016. Berdasarkan data di atas, keberhasilan pemberian ASI belum mendapatkan hasil yang optimal.

Banyak Ibu menyusui yang tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini atau kurang dari 6 bulan dikarenakan berbagai faktor diantaranya faktor usia dan paritas.

Breastfeeding self efficacy merupakan keyakinan diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat memprediksi apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir yang membangun atau merusak dan bagaimana cara merespon berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Tores, 2003). Penelitian menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* adalah faktor penting yang berhubungan dengan inisiasi, durasi dan keeksklusifan menyusui (McQueen, 2011).

Faridvand, Mirghafourvand, Malakouti dan Charandabi (2017), menjelaskan bahwa usia ibu yang muda, pendapatan yang rendah dan melahirkan secara caesar dapat mempengaruhi *breastfeeding self efficacy*. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* pada ibu post partum di PMB Ignasia Tripuji Astuti Desa Kandangan Kec. Bawen Kabupaten Semarang.

Metode

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian studi deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Populasi penelitian yaitu seluruh ibu postpartum yang dirawat di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb sejumlah 30 ibu nifas. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb sejumlah 30 ibu nifas.

Pengukuran variabel bebas (usia dan paritas) menggunakan kuesioner dan variabel terikat diukur menggunakan kuesioner *Breastfeeding self efficacy scale* (BSES). Analisis data dengan metode *descriptive analysis* menggunakan program SPSS

Hasil dan Pembahasan

Hubungan Umur dengan *Breastfeeding Self Efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb

Tabel 1.1 Hubungan Umur dengan *Breastfeeding Self Efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb Desa Kandangan

Umur	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>						p-value	OR
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
< 20 th atau > 35 th	1	50,0	1	50,0	2	100	1,000	1,33
20-35 th	12	42,9	16	57,1	28	100		
Total	13	43,3	17	56,7	30	100		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berumur < 20 tahun atau > 35 tahun yang memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* rendah dan tinggi, masing-masing sejumlah 1 orang (50,0%). Sedangkan ibu yang berumur 20-35 tahun sebagian besar memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* tinggi, sejumlah 16 orang (57,1%).

Rentang usia tersebut merupakan fase dewasa awal. Tugas perkembangan dewasa awal adalah mencapai generativitas (Erikson, 1968 dalam Potter dan Perry) yaitu kesadaran tentang penetapan dan bimbingan untuk generasi selanjutnya dengan merawat dan memberi nafkah. Pada fase dewasa awal ini setiap individu biasanya menantikan kehadiran seorang anak dalam keluarganya. Ibu Post Partum banyak yang berada pada rentang fase tersebut yang termasuk dalam usia reproduktif.

Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 1,000, karena $p\text{-value } 1,000 > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara umur ibu dengan *breastfeeding self efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb.

Usia seseorang tidak bisa di jadikan patokan atau dasar menentukan kesiapan seseorang terutama dalam hal ini menyusui bayinya. Hal ini dikarenakan, Berapapun usia ibu yang melahirkan tetap harus menyiapkan fisik psikologisnya mulai dari masa kehamilan, bersalin, sampai nifas (menyusui).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* adalah seorang ibu menentukan kemampuannya untuk menyusui bayinya berdasarkan pada apakah dia memiliki pengalaman menyusui sebelumnya, mengamati perilaku menyusui oleh orang lain, atau mendapat dorongan dari orang lain untuk menyusui. Selain itu, kondisi fisiologis dan afektifnya saat ini, termasuk kelelahan, stres, dan kecemasan, adalah hal yang penting untuk diperhatikan (Dennis, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aminah, Siti dkk (2018), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan *self efficacy* ibu menyusui. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhilah (2016) tentang analisis faktor yang berhubungan dengan *self efficacy* Ibu nifas dalam memberikan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya dengan nilai $p=0,33$.

Hubungan Paritas dengan *Breastfeeding Self Efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.,Keb

Tabel 1.2 Hubungan Paritas dengan *Breastfeeding Self Efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb Desa Kandangan

Paritas	<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>						p-value	OR
	Rendah		Tinggi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Primipara	10	71,4	4	28,6	14	100	0,011	10,83
Multipara	3	18,8	13	81,3	16	100		
Total	13	43,3	17	56,7	30	100		

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ibu primipara sebagian besar memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* rendah sejumlah 10 orang (71,4%). Sedangkan ibu multipara sebagian besar memiliki *Breastfeeding Self Efficacy* tinggi, sejumlah 13 orang (81,3%).

Tingkat paritas telah banyak menentukan perhatian dalam kesehatan ibu dan anak (Mursyida, 2013). Dikatakan demikian karena terdapat kecenderungan kesehatan ibu berparitas tinggi lebih baik daripada ibu berparitas rendah (Notoatmodjo, 2010). Di dalam teori Green (1991) menyebutkan bahwa paritas merupakan salah satu faktor pencetus yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan.

Tingkat paritas seorang ibu banyak menentukan pemberian ASI pda anaknya (Mursyida, 2013). Pada seorang ibu yang mengalami laktasi kedua dan seterusnya cenderung untuk lebih baik daripada pertama. Laktasi yang kedua yang dialami ibu berarti telah memiliki pengalaman dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada laktasi yang pertama ibu belum mempunyai pengalaman dalam menyusui (Purwanti, 2004). Hasil uji Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,011. Oleh karena $p\text{-value } 0,011 < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan secara signifikan antara paritas dengan *breastfeeding self efficacy* di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb Desa Kandangan. Hasil nilai Odd Rasio diperoleh sebesar 10,83. Ini

menunjukkan bahwa ibu primipara memiliki resiko 10,83 kali lebih besar memiliki *breastfeeding self efficacy* rendah, dibandingkan ibu multipara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida (2012) bahwa ibu yang mempunyai paritas > 1 kali berpeluang 2,333 kali lebih besar memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai paritas 1 kali. Selaras dengan penelitian Ida, Mursyida (2013) mengungkapkan adanya hubungan antara paritas dengan pemberian ASI eksklusif, prevalensi menyusui eksklusif meningkat dengan bertambahnya jumlah anak.

Berdasarkan teori yang ada, ibu multipara berpeluang besar untuk memberikan ASI eksklusif, penelitian ini berbeda dengan teori. Hasil analisa data menunjukkan responden dengan multipara tidak memberikan ASI eksklusif minimnya pengetahuan (latar belakang pendidikan menengah), tidak bekerja dan ekonomi yang cukup. Ibu multipara tidak memberikan ASI eksklusif karena ibu kurangnya motivasi dari suami dan keluarga. Berhasil dan tidaknya ibu memberikan ASI Eksklusif merupakan hasil dari suatu keyakinan ibu untuk menyusui sebelumnya. Sehingga ibu yang memiliki keyakinan untuk menyusui (*breastfeeding self efficacy*) akan membuat seorang ibu menyusui anak secara eksklusif.

Simpulan dan Saran

Usia ibu menunjukkan tidak ada hubungan dengan breastfeeding Self Efficacy ibu postpartum sedangkan paritas menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* ibu postpartum di PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb.

Ucapan Terima Kasih

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ngudi Waluyo, PMB Ignasia Tripuji Astuti, S.ST.Keb Kabupaten Semarang

Daftar Pustaka

- Aminah, Siti dkk. (2018). Hubungan Karakteristik dan Dukungan Suami dengan Self Efficacy Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi di Rumah Sakit DR. Sobirim Kab. Musi Rawas. *Journal of Nursing and Public Health Volume 6 No.2 (Oktober 2018)*.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blyth, R., Creedy, D. K., Dennis, C. L., Moyle, W., Pratt, J., Vries, S. M. D. (2002). Effect of maternal confidence on breastfeeding duration: an application of breastfeeding self-efficacy theory, birth: *Issues in Prenatal Care*, 29, (4).
- Dennis, C.L. (2010). The Breastfeeding Self efficacy Scale: Psychometric assessment of the short form. *JOGNN*.2010:6:734-744
- Fadhilah. (2016). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Efficacy Ibu Nifas Dalam Memberikan ASI Eksklusif. *repository.unair.ac.id*.
- Faridvand, F., Mirghafourvand, M., Malakouti, J., Charandabi, M. (2017). Relationship between social support and breastfeeding self efficacy among women in Tabriz, Iran. *British Journal of Midwifery*, 25, (2).
- Forster, D. A., McLahan, H. L., Lumley, J. (2006). Factor associated with breastfeeding at six months postpartum in a group of Australian women. *International Breastfeeding Journal*. 1, (18).

- Green, LW, MW Kreuter. (1991). *Health Promotion Planning. An Educational and Enviromental Approach*. Mayfield Publishing Company, New York
- Handayani, L., Kosnin, A., Jiar, Y. K. (2010). The role of social support, knowledge, attitude, and self efficacy in breastfeeding: social cognitive perspective. *Buletin Psikologi*, 18, (1).
- McQueen, K. A., Dennis, C. L., Stremmer, R., Norman, C. D. (2011). A pilot randomized controlled trial of a breastfeeding self efficacy intervention with primiparous mothers. *JOGNN*, Vol 40, hal. 35-46
- Mursyida. (2013). Hubungan Umur Ibu dan Paritas dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Berusia 0-6 bulan di Puskesmas Pembina Palembang. Dipublikasikan untuk Poltekkes Kemenkes Palembang, Jurusan Kebidanan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti. (2004). Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Bandung : Cendekia
- Torres, MM, Torres, RRD, Rodríguez, AMP & Dennis, C-L (2003). 'Translation and validation of the breastfeeding self- efficacy scale into spanish: Data From a puertorican population', *Journal of Human Lactation*, vol. 19, no. 1, hal. 35-42